

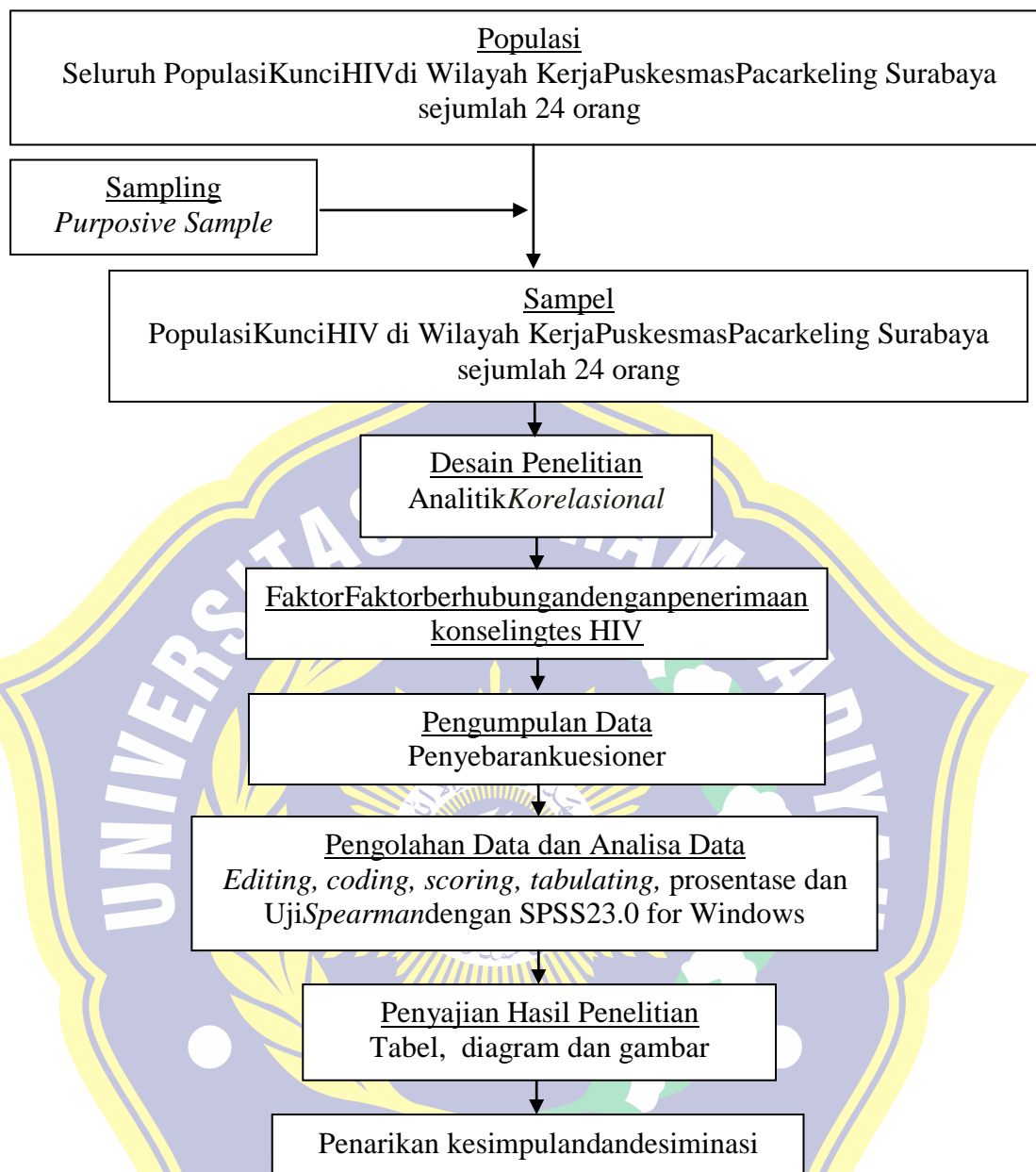
BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2005). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi desain/ rancangan penelitian, kerangka kerja (*frame work*) identifikasi variabel, definisi operasional, desain sampling, pengumpulan dan analisa data, etika penelitian, keterbatasan, waktu dan tempat penelitian.

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang di buat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan di laksanakan (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik korelasional. Penelitian ini banyak digunakan dan telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan (Hadjar, 2005). Dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variable dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut (Hadjar, 2005).

3.2 Kerangka Kerja (*frame work*)



Gambar 3.1: Kerangka kerja faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan konseling tes HIV pada populasi kunci di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya 2017.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Aziz Alimul, 2008).

Populasi KunciHIV di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya sejumlah 24 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti (Sugiyono, 2007). Jumlah sampel 24 responden.

3.3.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* tipe *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) (Nursalam, 2015). Dengan kriteria inklusi sudah pernah mengakses layanan Konseling Tes HIV dan pernah melakukan tes HIV.

3.4 Identifikasi variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2007).

Variabel desain penelitian ini adalah variabel bivariat yang dibedakan

menjadi 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel independen/ variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel yang mempengaruhi) (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah faktor penerimaan tes HIV (pengetahuan HIV, persepsi, sarana dan prasarana, dan dukungan teman)

3.4.2 Variabel dependen/ variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah penerimaan konseling tes HIV pada Populasi Kunci.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi nominal atau real yang menerangkan obyek yang dibatasinya, yang meliputi unsur yang menyamakan dengan hal yang lain, dan unsur yang membedakan dengan unsur yang membedakan dengan hal yang lain (Nursalam, 2003:104)

Tabel 3.1 Definisi Operasional faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan Konseling tes HIV pada populasi kunci di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya 2017.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran	Skala	Skor
1.	Independent 1. Pengetahuan tentang HIV	Hasil penginderaan Populasi Kunci tentang HIV	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi HIV • Sumber penularan HIV • Cara penularan • Periode Jendela • Cara mencegah penularan 	Kuesioner	Ordinal	Terdiri 5 pertanyaan. Skor Pertanyaan Benar = 1 Salah = 0 Kemudian diinterpretasikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • Baik 76 – 100% • Cukup 56 – 75% • Kurang < 55%
	2. Persepsi	Kemampuan	Persepsi klien saat p	Kuesioner	Ordinal	Terdiri 5

		embedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.	engkajian <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat konseling tes HIV • Resiko yang ada padanya • Prinsip kerahasiaan Konseling Tes HIV • Memahami perlunya konseling tes HIV • Memahami hasil tes 			pertanyaan. Skor Pertanyaan SS = 5 S = 4 R = 3 TS = 2 STS = 1 Kemudian diinterpretasikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • Baik 76-100% • Cukup 50 -75 % • Kurang <50%
	3. Sarana, Prasarana dan sumber daya	Ketersediaan fasilitas pendukung layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Media informasi • Konselor terlatih • Fasilitas ruangan yang tersendiri • Fasilitas layanan lain yang mendukung • Jadwal Pelayanan Konseling dan Tes 	Kuesioner	Ordinal	Terdiri 4 pertanyaan. Skor Pertanyaan Tersedia = 1 Tidak = 0 Kemudian diinterpretasikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • Baik 76 – 100% • Cukup 50 – 75% • Kurang < 50%
	4. Dukungan teman	Dorongan dan motivasi Teman (Sebaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi tentang Konseling tes HIV dari teman komunitas • Teman Komunitas mendukung untuk melakukan • Teman Komunitas memberikan dukungan jika ada yang positif 	Kuesioner	Ordinal	Terdiri 3 pertanyaan. Skor Pertanyaan Ya = 1 Tidak = 0 Kemudian diinterpretasikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • Sangat Mendukung 76 – 100% • Cukup Mendukung 50 – 75% • Kurang Mendukung < 50%
2	Variabel Dependent Penerimaan Konseling Tes HIV	Tercapainya tujuan KTHIV sesuai dengan	Konseling Pra Tes <ul style="list-style-type: none"> • Bersedia tes HIV Konseling Pasca Tes	Kuesioner	Ordinal	Terdiri dari 6 pertanyaan. Skor Pertanyaan SS = 4 S = 3 R = 2

			<ul style="list-style-type: none"> • Bersedia menggunakan • Bersedia menggunakan kode • Bersedia menggunakan kondom 			TS = 1 STS = 0 Kemudian diinterpretasikan menjadi <ul style="list-style-type: none"> • Baik 76 – 100% • Cukup 50 – 75% • Kurang < 50%
--	--	--	--	--	--	---

3.6 Pengumpulan Data dan Analisa Data

3.6.1 Pengumpulan data

a. Proses Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat pengantar dari Akademik Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai tempat belajar. Setelah mendapat surat pengantar untuk survei awal ke Puskesmas Pacarkeling Surabaya.

Peneliti menyiapkan Persetujuan Menjadi Responden sebagai salah satu langkah untuk memberikan penjelasan maksud dan tujuan serta sekaligus bukti partisipasi dari responden untuk penelitian ini. Selanjutnya peneliti datang langsung untuk melakukan wawancara dengan lembar kuesioner pada responden serta mengumpulkan data yang diperoleh dari responden di Puskesmas Pacarkeling Surabaya.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tipe *closed ended (multiple choice)* yang disebarkan pada responden. Kuesioner merupakan pengumpulan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2008).

c. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling, dengan alasan di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling ada beberapa kelompok populasi kunci HIV. Waktu penelitian bulan Februari 2018 dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya.

3.6.2 Pengelolaan data

Data yang terkumpul melalui Koesioner yang dibagikan kepada responden. Setelah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. *Editing*

Setelah jawaban responden terkumpul, segera memeriksa kembali semua data yang telah terkumpul, untuk mengecek kembali apakah semua skala sudah diisi sesuai dengan petunjuk, kemudian memisahkan subyek penelitian yang tidak sesuai dengan criteria inklusi.

b. *Coding*

Coding adalah memeriksa kode pada data dengan merubah data menjadi angka.

Data dari masing-masing responden diberi kode sesuai dengan jawaban pada data umum diberi kode.

c. *Tabulating*

Tabulasi data merupakan kelanjutan dari pengkodean pada proses pengolahan. Dalam hal ini setelah data tersebut dikoding kemudian ditabulasi agar lebih mempermudah penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi.

d. *Analisa data*

Setelah data-data terkumpul, kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan program SPSS *for windows* dan selanjutnya data dianalisa dengancara :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel yaitu variabel : Pengetahuan tentang HIV, Persepsi, Sarana, Prasarana, sumber daya, Dukungan teman. Yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memberikan gambaran umum hasil penelitian tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan test HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling.

2. Analisis Bivariat (*Spearman*)

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Soekidjo, 2005).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Spearman* yang digunakan pada data berskala ordinal untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Kemudian hasil prosentase diuji dengan menggunakan Uji *Spearman*. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui signifikansi Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan Konseling Tes HIV di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Analisis ini menggunakan bantuan *software product and service solution (SPSS versi 23.00)*. Hipotesis dapat diterima apabila uji analisa menunjukkan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ dan ditolak apabila $\geq 0,05$.

Data disajikan dalam bentuk gambar dan tabel kemudian diinterpretasi dalam bentuk narasi.

3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti melibatkan obyek manusia maka tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi. Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu adanya pengantar dari Universitas Muhammadiyah Surabaya, kemudian di berikan ke BaKesbang dan tembusannya diberikan ke Kepala Puskesmas Pacarkeling Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian kuesioner diberikan kepada subjek yang akan diteliti dengan menekankan masalah etik, meliputi:

3.7.1 Lembar persetujuan pada responden

Guna menghindari suatu keadaan atau hal-hal yang tidak diinginkan maka yang menjadi responden adalah yang bersedia diteliti dan telah menandatangani lembar persetujuan, dan jika subjek menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data.

3.7.2 Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner) yang diisi oleh subjek, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3.7.3 Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti

3.7.4 *Beneficence*

Yang pada dasarnya adalah di atas segalanya tidak boleh membahayakan.

Prinsip ini mengandung 4 dimensi :

a. Bebas dari bahaya

Yaitu peneliti harus berusaha melindungi subjek yang diteliti, terhindar dari bahaya atau ketidaknyamanan fisik atau mental.

b. Bebas dari eksploitasi

Keterlibatan peserta dalam penelitian tidak seharusnya merugikan mereka atau memaparkan mereka pada situasi yang mereka tidak disiapkan.

c. Manfaat dari penelitian

Manfaat penelitian yang paling penting adalah meningkatnya pengetahuan atau penghalusan pengetahuan yang akan berdampak pada subjek individu, namun lebih penting lagi apabila pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi suatu disiplin dan anggota masyarakat.

d. Rasio antara resiko dan manfaat

Peneliti dan penilai (*reviewer*) harus menelaah keseimbangan antara manfaat dan resiko dalam penelitian

3.7.5 Keadilan(*justice*)

Adanya keseimbangan manfaat dan risiko. Risiko yang mungkin dialami oleh subyek atau relawan meliputi: fisik (biomedis), psikologis (mental), dan sosial. Hal ini terjadi karena akibat penelitian, pemberian obat atau intervensi selama penelitian.

3.8 Keterbatasan

3.8.1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian berupa jumlah sampel yang kurang representative serta karakteristik responden berdasarkan jenis

kelamin yang tidak seimbangan antara perempuan yang lebih banyak dari pada laki-laki, sehingga tidak bisa digeneralisasi.

3.8.2. Selama proses pengambilan data, responden dalam memberikan jawaban bersifat subyektif, sehingga tidak menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya.

3.8.3. Instrumen dalam penelitian ini tidak dilakukan uji valditas dan realibilitas, sehingga hasil bisa kurang valid.

